

Nama : Intan Romala Sari

NPM : 2313031051

Kelas : B

Mata Kuliah : Pemeriksaan Akuntansi

Dosen Pengampu : Dr. Pujiati, M.Pd. dan Dr. Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.Ak., Ak., CA.

UJIAN TENGAH SEMESTER PEMERIKSAAN AKUNTANSI

1. Auditing dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan pendapat mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikanlah sebuah analisis seberapa pentingkah auditing bagi perusahaan, kaitkan dengan perkembangan transaksi keuangan di era digital?
- b. Apakah yang terjadi jika perusahaan tidak diaudit?

JAWABAN:

- a. Auditing merupakan prosedur pengujian terhadap laporan keuangan yang sangat penting bagi suatu entitas. Auditing penting dalam membantu entitas untuk membuktikan dan memastikan bahwa pos-pos dalam laporan keuangan yang disusun oleh entitas sudah benar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Keakuratan, keandalan, dan kebenaran dari informasi laporan keuangan tersebut dapat dibuktikan melalui proses auditing yang dilakukan oleh auditor. Di era digital saat ini, proses auditing berkaitan erat dengan perkembangan transaksi keuangan yang serba digital. Digitalisasi dalam transaksi keuangan membawa tantangan baru dalam proses auditing. Transaksi keuangan yang dilakukan dengan teknologi digital akan menghasilkan data transaksi yang lebih besar dan kompleks sehingga diperlukan alat dan teknik audit yang sesuai untuk memeriksa informasi keuangan tersebut. Dengan demikian, proses audit di era digital tidak hanya bertujuan untuk memverifikasi keakuratan laporan keuangan, tetapi juga untuk memastikan keamanan serta keandalan sistem dan data terkait. Disisi lain, adanya kemajuan teknologi juga memberikan kemudahan bagi auditor untuk melakukan proses auditing yang lebih efektif melalui sistem komputer.

- b. Menjalankan proses audit menjadi suatu keharusan bagi perusahaan. Apabila suatu perusahaan tidak melakukan audit maka laporan keuangan tidak dapat diketahui kebenarannya dan kesalahan-kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan tidak dapat dideteksi sehingga menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Selain itu, laporan keuangan yang tidak diaudit akan kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Contohnya ketidakpercayaan investor terhadap laporan keuangan dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena investor ragu untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, proses audit penting bagi perusahaan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin saja terjadi sehingga auditor dapat merekomendasikan solusi guna meminimalisir risiko tersebut.

Sumber Rujukan:

- Murfidiyah, A., dkk. (2022). Penerapan Audit Berbasis IT di Era Digital: Peluang atau Tantangan?. *E-Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(1), 24-33.
- Setiadi. (2019). *Pemeriksaan Akuntansi (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Bening Pustaka.

2. *Peer Review* adalah sebuah proses penelaahan terhadap kantor akuntan publik

Pertanyaan:

- a. Berikanlah analogi alasan pentingnya *peer review* bagi KAP dan Perusahaan
- b. Apakah yang terjadi jika tidak ada proses *peer review*?

JAWABAN:

- a. *Peer review* penting bagi KAP dan perusahaan untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa KAP telah memenuhi standar pengendalian mutu yang relevan dengan Pernyataan Standar Auditing (PSA) No.20 serta memastikan ketaatan KAP terhadap peraturan yang berlaku. *Peer review* membantu KAP untuk meningkatkan kualitas audit dengan mengidentifikasi kelemahan dalam praktik audit yang dilakukan auditor dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Dengan begitu, *peer review* penting bagi perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari KAP tersebut. Perusahaan akan diuntungkan dengan hasil audit yang terbukti akurat, transparan, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, *peer review* juga menunjukkan komitmen KAP terhadap standar profesional yang tinggi dan kualitas pelayanan kepada klien. Dengan demikian, *peer review* memberikan keyakinan kepada klien, investor, dan pihak lain yang menggunakan laporan tersebut.

Artinya *peer review* dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan perusahaan terhadap layanan KAP karena KAP dipandang sebagai pihak yang profesional dan dapat diandalkan.

- b. Jika proses *peer review* tidak dilakukan oleh KAP, maka potensi terjadinya penurunan kualitas audit, pelanggaran terhadap standar profesional, penurunan kepercayaan dari masyarakat dan risiko lainnya dapat saja terjadi. Tanpa *peer review* yang efektif, KAP tidak dapat mendeteksi dan mengatasi kelemahan dalam praktik audit yang dijalankan sehingga berakibat pada laporan audit yang tidak akurat. Selain itu, KAP juga dapat kehilangan kepercayaan dari klien, investor, dan pemangku kepentingan lainnya yang berdampak pada kelangsungan bisnis mereka. Oleh karena itu, penting bagi KAP untuk melakukan *peer review* secara teratur yaitu minimal 1 kali dalam setiap tiga tahun.

Sumber Rujukan:

Rahmatika, D.N., & Yunita, E.A. (2023). *Auditing (Dasar-Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Tanah Air Beta.

3. Auditing merupakan sebuah pemeriksaan laporan keuangan dan berbeda dengan akuntansi pada umumnya. Jelaskan dan ilustrasikan perbedaan keduanya.

JAWABAN:

Perbedaan auditing dengan akuntansi pada umumnya dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya yaitu:

- auditing bertujuan untuk memastikan kebenaran dan kewajaran dari laporan keuangan yang sudah disusun oleh perusahaan. Sedangkan akuntansi bertujuan untuk mengetahui hasil operasional serta posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.
- auditing bersifat analitis artinya proses audit dimulai dengan memeriksa angka-angka dalam laporan keuangan yang kemudian dicocokkan dengan data-data yang ada dalam neraca saldo, buku besar, buku harian, dan bukti-bukti pembukuan lainnya. Sedangkan akuntansi bersifat konstruktif artinya proses akuntansi dimulai dengan menyusun bukti-bukti pembukuan, buku harian, buku besar dan sub buku besar, neraca saldo sampai menjadi laporan keuangan.
- auditing dilakukan oleh akuntan publik yang independen dengan berpedoman pada SPAP, Kode Etik Profesi Akuntan Publik dan

Standar Pengendalian Mutu. Sedangkan akuntansi dilakukan oleh pegawai perusahaan bagian akuntansi dengan berpedoman pada SAK ETAP atau IFRS.

Perbedaan antara keduanya dapat dijelaskan dengan sebuah ilustrasi. Contoh ilustrasinya, PT Hanni Food memiliki pegawai bagian akuntansi yang bertanggung jawab dalam mencatat semua transaksi perusahaan, menyusun bukti-bukti transaksi, dan melaporkan informasi keuangan perusahaan ke dalam bentuk laporan keuangan. Untuk memastikan kebenaran dan kewajaran dari laporan keuangan yang telah disusun maka laporan keuangan tersebut perlu di audit. Proses auditing dilakukan oleh pihak eksternal yaitu akuntan publik yang independen dan ahli pada bidang audit. Auditor akan memulai proses auditing dengan mencocokkan data-data yang disajikan dalam laporan keuangan dengan bukti-bukti pembukuan yang ada. Setelah melakukan audit, auditor dapat menarik kesimpulan dan memberikan pendapatnya tentang kesesuaian laporan keuangan tersebut.

Sumber Rujukan:

Musfiroh, L. (2021). *Auditing I Berbasis ISA: Prinsip Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Jember: IAIN Jember.

4. Pengendalian intern sangat dibutuhkan dalam mendukung proses auditing.

Pertanyaan:

- a. Seberapa pentingkah pengendalian intern bagi proses audit?
- b. Apa sajakah fungsi pengendalian intern perusahaan?

JAWABAN:

- a. Pengendalian intern sangat penting bagi proses audit karena membantu auditor untuk memastikan keakuratan laporan keuangan, efisiensi operasional perusahaan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Informasi yang dihasilkan oleh sistem pengendalian intern yang baik memberikan landasan yang kuat bagi auditor untuk mempercayai keandalan laporan keuangan tersebut. Sebaliknya, pengendalian intern yang kurang efektif meningkatkan risiko terjadinya kesalahan, ketidakakuratan, atau kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan yang dapat merugikan semua pihak. Apabila teridentifikasi adanya kesalahan atau pelanggaran hukum, maka auditor dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan. Oleh karena itu, pengendalian intern memainkan peran penting dalam memastikan kredibilitas hasil audit yang disampaikan kepada para pemangku kepentingan.

b. Fungsi pengendalian intern perusahaan diantaranya yaitu:

- Pengendalian untuk pencegahan (*preventive control*) artinya pengendalian intern berfungsi untuk mencegah terjadinya kesalahan atau kecurangan sebelum hal tersebut terjadi. Pencegahan dapat dilakukan melalui pembuatan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk mencegah potensi risiko agar tidak menjadi masalah yang besar di masa depan. Contohnya kebijakan terkait pemisahan tugas, prosedur penerimaan karyawan yang ketat untuk mencegah risiko penipuan internal, serta pelatihan karyawan terkait etika bisnis dan prosedur operasional yang benar.
- Pengendalian untuk pemeriksaan (*detective control*) artinya pengendalian intern berfungsi untuk memeriksa masalah atau ketidaksesuaian yang mungkin terjadi setelah transaksi dilakukan yaitu dengan melakukan pemeriksaan terhadap perhitungan dan bukti-bukti pembukuan yang ada.
- Pengendalian korektif (*corrective control*) artinya pengendalian intern berfungsi untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan selama proses pemeriksaan. Pengendalian ini melibatkan serangkaian prosedur yang dilakukan untuk mengidentifikasi penyebab dari masalah yang muncul, melakukan perbaikan terhadap kesalahan tersebut, serta mengubah sistem agar masalah yang sama tidak terulang di masa mendatang.

Sumber Rujukan:

Setiadi. (2021). *Pemeriksaan Akuntansi (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Bening Pustaka.

5. Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik biasanya menerapkan sampling transaksi dan bukti dari laporan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikan alasan kenapa diterapkan sistem sampling?
- b. Dari beberapa sistem sampling, metode manakah yang paling tepat untuk digunakan?

JAWABAN:

- a. Sistem sampling dalam auditing merupakan prosedur pemeriksaan terhadap sebagian saldo akun atau kelompok transaksi yang relevan dan dapat mewakili keseluruhan bukti-bukti keuangan perusahaan. Sistem sampling perlu diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses auditing. Penerapan sistem sampling terbukti memberikan kemudahan bagi auditor dalam melakukan proses pemeriksaan laporan keuangan. Jika seluruh bukti transaksi dilakukan pemeriksaan tentu akan memerlukan

waktu dan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu, auditor perlu menerapkan sistem sampling untuk menghemat waktu, biaya, dan tenaga yang dikeluarkan. Selain itu, sistem sampling juga memungkinkan auditor untuk melakukan pemeriksaan terhadap data atau transaksi dalam ruang lingkup yang luas. Dengan sistem sampling pemeriksaan data akan lebih mendalam sehingga informasi yang diperoleh dapat memberikan keyakinan yang cukup tentang keandalan dari seluruh data atau transaksi yang sedang diaudit.

- b. Metode sampling yang tepat untuk digunakan yaitu pendekatan sampling statistik dengan metode systematic sampling. Pendekatan sampling statistik tepat untuk digunakan karena hasil sampel dievaluasi secara matematis dengan rumus statistik sehingga pendekatan ini dapat mengukur tingkat kepercayaan dan akurasi dari sampel yang dipilih. Metode systematic sampling merupakan metode pemilihan sampel random yang paling mudah digunakan. Pendekatan sampling statistik dengan metode systematic sampling memungkinkan auditor untuk mengambil keputusan secara objektif berdasarkan analisis statistik. Selain itu, metode ini juga mengurangi potensi bias subjektif dalam pemilihan sampel.

Sumber Rujukan:

Rahmatika, D.N., & Yunita, E.A. (2024). *Auditing (Dasar-Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Tanah Air Beta.